

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kemiskinan

1. Definisi Kemiskinan

Kemiskinan merupakan standar tingkat hidup yang rendah, yaitu adanya suatu tingkat kekuarangan materi pada sekelompok orang yang dibandingkan dengan standar kehidupan umum berlaku dalam kehidupan masyarakat.¹ Teori Adam Smith yang dikutip dalam buku Todaro menyatakan bahwa

tidak ada masyarakat yang makmur dan bahagia, jika sebagian besar penduduknya berada dalam kemiskinan dan penderitaan. Adam Smith dalam bukunya yang berjudul *The Wealth Of Nations* menyatakan bahwa kebutuhan dasar bukan hanya hal-hal yang bersifat alamiah saja, namun juga yang telah ditetapkan oleh norma umum tentang kelayakan.²

Menurut Ravallion yang dikutip dalam buku Arsyad, menyatakan bahwa

kemiskinan merupakan suatu kondisi dimana seseorang mengalami kelaparan, tidak memiliki tempat tinggal, bila sakit tidak memiliki dana untuk berobat. Pada umumnya orang miskin tidak dapat membaca karena tidak mampu bersekolah, tidak memiliki pekerjaan, takut menghadapi masa depan, kehilangan anak karena sakit. Kemiskinan merupakan ketidakberdayaan, terpinggirkan dan tidak memiliki rasa bebas.³

¹ Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 326.

² Michael P Todaro dan Stephen c. Smith, *Pembangunan Ekonomi*, Edisi Kesebelas Jilid, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 250.

³ Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPM, 2016) hlm. 299-300.

Kemiskinan adalah suatu kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya guna mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Kemiskinan merupakan keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan dan kesehatan.⁴

Kemiskinan adalah suatu kondisi ketika individu atau sekumpulan orang mengalami ketidakmampuan untuk mencukupi kebutuhan dasarnya guna untuk bertahan hidup serta mengembangkan kehidupannya yang bermartabat. Yang termasuk sebagai kebutuhan dasar manusia yaitu: tercukupinya kebutuhan sandang, pangan, papan, pendidikan, dan kesehatan serta terjaminnya rasa aman dari ancaman tindak kekerasan, dan mempunyai hak guna ikut serta dalam kehidupan sosial dan politik.⁵

Beberapa pakar ahli mendefinisikan kemiskinan dengan pemahaman yang berbeda-beda. Berikut definisi kemiskinan menurut beberapa pakar ahli:

- a. Benyamin White mengemukakan kemiskinan merupakan perbedaan kriteria dari tingkatan kesejahteraan masyarakat satu wilayah dengan wilayah yang lain.⁶ Dillon H.S dan Hermanto,

⁴ *Ibid.*, hlm. 302.

⁵ Irfan Syauqi Beik, Lily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syari'ah*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2016), hlm. 68.

⁶ Dillon H.S dan Hermanto, *Kemiskinan di Negara Berkembang Masalah Krusial Global*, (Jakarta: LP3ES, 1993), hlm. 10.

- b. Sajogyo menyatakan bahwa kemiskinan merupakan tingkatan kehidupan seseorang yang berada di bawah standar kehidupan minimum yang telah ditetapkan berdasarkan atas kebutuhan pokok, pangan yang membuat orang cukup bekerja dan hidup sehat berdasarkan atas kebutuhan.⁷

Dari beberapa definisi yang dijelaskan diatas diperoleh pengertian bahwa kemiskinan adalah suatu kondisi dimana seseorang memiliki kekurangan dan keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan pokok (sandang, pangan, papan) dan tidak dapat menikmati hidupnya dalam hal standar hidup yang layak. Kemiskinan merupakan suatu keadaan dimana seseorang atau sekelompok orang tidak memiliki kemampuan, kebebasan, asset untuk memenuhi kebutuhan mereka pada waktu yang akan datang, serta sangat rentan terhadap resiko dan tekanan yang disebabkan oleh penyakit dan peningkatan secara tiba-tiba atas harga-harga bahan makanan dan uang sekolah.⁸

2. Jenis-Jenis Kemiskinan

Kemiskinan dibagi menjadi dua macam, yakni kemiskinan subjektif dan objektif. Kemiskinan subjektif merupakan kemiskinan yang berlaku secara individual. Kemiskinan jenis ini sama sekali tidak ada hubungannya dengan kepemilikan sejumlah harta maupun dengan kemampuan mengeluarkan uang

⁷ Hadi Prayitno dan Lincolin Arsyad, *Petani Desa dan Kemiskinan*, (Yogyakarta: BPFE, 1985), hlm. 7.

⁸ Suparlan Parsudi, *Kemiskinan Perkotaan dan Alternatif Penanganannya Ditujukan Dalam Seminar Forum Perkotaan*, (Jakarta: Prasana Wilayah, 2000), hlm. 57.

untuk mencukupi kebutuhan. Kemiskinan subjektif tidak dapat diukur, dan hanya dapat dirasakan yang bersangkutan saja. Kemiskinan objektif merupakan kemiskinan yang berhubungan dengan perasaan. Sedangkan kemiskinan objektif berhubungan dengan pandangan orang banyak. Seseorang dikatakan kaya jika orang tersebut merasa miskin dan dikatakan kaya jika orang tersebut merasa kaya, bukan karena orang lain mengatakan demikian. Tidak peduli seberapa banyak atau sedikit hartanya. Jika seseorang itu sudah merasa cukup dan tidak banyak lagi yang diperlukan, maka sebenarnya orang itu adalah orang kaya. Demikian pula, jika seseorang merasa belum cukup dan masih banyak kebutuhannya yang belum terpenuhi, orang itu sebenarnya miskin.⁹

Chambers dalam Nasikun menyatakan, kemiskinan dibagi kedalam empat bentuk, antara lain:

a. Kemiskinan absolut

Kemiskinan absolut dapat diukur dengan membandingkan tingkat pendapatan orang dengan tingkat pendapatan yang dibutuhkan untuk memperoleh kebutuhan dasarnya. Jika pendapatan yang diterima oleh individu berada kurang dari rata-rata atau ada

⁹ Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 146.

kurang dari garis kemiskinan dan tidak mampu untuk mencukupi keperluan dasar (pangan, sandang, papan serta pendidikan).¹⁰

b. Kemiskinan relatif

Merupakan suatu keadaan miskin yang disebabkan karena adanya dampak dari kebijakan pembangunan masih belum mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat, hingga menimbulkan adanya kesenjangan pendapatan, dengan kata lain seseorang yang hidupnya berada diatas garis kemiskinan, tetapi masih ada di bawah kapasitas orang lain. Jadi, apabila semakin luas kesenjangan antara taraf kehidupan kelompok atas dan kelompok bawah akan semakin bertambah banyak jumlah masyarakat digolongkan kelompok miskin. Juga bisa dikatakan orang yang sudah mempunyai tingkat pendapatan untuk memenuhi kebutuhan dasar namun masih jauh lebih rendah dibanding dengan keadaan masyarakat sekitar, maka orang tersebut masih dianggap miskin.¹¹

c. Kemiskinan kultural

Kemiskinan ini tertuju kepada permasalahan perilaku individu dan sekelompok warga yang ditimbulkan karena adanya pengaruh budaya, misalnya sikap yang malas, pemboros serta tidak mau kreatif.

d. Kemiskinan structural

¹⁰ Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), hlm. 301

¹¹ *Ibid*, hlm. 302.

Kondisi miskin karena kurangnya jalan bagi sumber daya yang disebabkan karena sistem sosial budaya dan politik yang masih tidak mendorong adanya penghentian kemiskinan.¹² Beberapa indikator yang digunakan untuk melihat kemiskinan tersebut diantaranya adalah pendapatan per kapita, keadaan gizi, kecukupan pangan dan tingkat kesehatan keluarga yang sering diukur dari rata-rata kematian bayi.

3. Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan

Faktor-faktor yang menjadi penyebab kemiskinan dilihat dari segi ekonomi dibagi menjadi tiga, yaitu:

- a. Secara mikro munculnya kemiskinan disebabkan karena adanya ketidaksamaan kepemilikan sumber daya sehingga menimbulkan distribusi pendapatan yang tidak merata. Penduduk miskin hanya memiliki sumber daya dengan jumlah terbatas dan memiliki kualitas yang rendah.
- b. Kemiskinan muncul disebabkan oleh adanya sumber daya yang rendah sehingga menyebabkan produktivitas seseorang menjadi rendah dan menyebabkan rendahnya tingkat upah yang didapatkan. Rendahnya sumber daya manusia ini disebabkan karena rendahnya tingkat pendidikan atau keturunan.

¹² Thomsan dkk, *Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskin*, (Jakarta: Fakultas Ekologi Manusia IPB, hlm. 2-3).

c. Kemiskinan muncul karena terdapat perbedaan dalam akses modal.¹³

Penyebab kemiskinan diatas bermuara pada teori lingkaran setan (*vicious circle of poverty*). Yang dimaksud lingkaran kemiskinan adalah suatu lingkaran yang membentuk suatu rangkaian yang saling mempengaruhi satu sama lain sehingga menimbulkan suatu kondisi dimana suatu negara akan tetap miskin dan akan banyak mengalami kesukaran untuk mencapai tingkat pembangunan yang lebih baik.

B. Pengangguran

1. Definisi Pengangguran

Pengangguran merupakan istilah untuk seseorang yang tidak memiliki pekerjaan sama sekali, sedang mencari pekerjaan, bekerja selama kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan yang layak.¹⁴ Dalam teori kependudukan Malthus yang dikutip dalam buku Todaro, menyatakan

semakin banyaknya penambahan jumlah penduduk akan menghasilkan tenaga kerja yang semakin banyak pula, namun hal ini tidak diimbangi dengan adanya kesempatan kerja yang ada. Karena keterbatasan jumlah kesempatan kerja itulah maka manusia akan bersaing untuk mendapatkan pekerjaan dan mereka yang tesisih dalam persaingan tersebut menjadi golongan penganggur.¹⁵

¹³ Wahyu Hidayat, *Perencanaan Pembangunan Daerah: Pendekatan Pertumbuhan Ekonomi, Disparitas Pendapatan Dan Kemiskinan di Jawa Timur*, (Malang: Universitas Muhammadiyah, 2017), hlm. 94.

¹⁴ Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia: Tinjauan Historis, Teoritis dan Empiris*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 109.

¹⁵ Michele Todaro dan Adam Smith, *Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 242.

Pengangguran ditimbulkan karena jumlah tenaga kerja yang tidak diimbangi dengan jumlah lapangan kerja yang ada. Sehingga mereka yang kalah bersaing dalam mendapatkan pekerjaan akan menjadi golongan pengangguran.

Teori lewis yang dikutip dalam buku Sukirno, menyatakan bahwa teori mengenai proses pembangunan yang khusus diperuntukkan bagi negara yang menghadapi masalah kelebihan tenaga kerja. Lewis menganggap di banyak negara berkembang terdapat tenaga kerja yang berlebih, akan tetapi sebaliknya menghadapi masalah kekurangan modal, dan keluasan tanah yang belum digunakan sangat terbatas.¹⁶

Todaro dalam bukunya yang berjudul “*Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*”, menyatakan bahwa

terdapat hubungan yang sangat erat antara pengangguran dengan kemiskinan, dimana pengangguran dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan. Kemiskinan dimanifestasikan dalam bentuk tingkat pendapatan yang sangat rendah, peluang mendapatkan pekerjaan yang rendah, tingkat pendidikan yang minim, kesehatan yang buruk, dan angka harapan hidup yang rendah. Seseorang yang menganggur akan menyebabkan berkurangnya pendapatan seseorang sehingga akan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, yang pada akhirnya seseorang akan mengalami kemiskinan.¹⁷

2. Jenis-Jenis Pengangguran

a. Jenis pengangguran berdasarkan penyebabnya, yaitu:

1) Pengangguran Konjungtur (*cylical unemployment*)

Pengangguran konjungtur merupakan pengangguran yang disebabkan oleh adanya perubahan-perubahan dalam

¹⁶ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses Masalah, dan Dasar Kebijakan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 196.

¹⁷ Michael Todaro P, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*: Penerjemah Haris Munandar, (Jakarta: Erlangga), hlm. 90.

tingkat kegiatan perekonomian. Ketika kegiatan ekonomi mengalami kemerosotan maka perusahaan-perusahaan harus mengurangi produksinya. Sehingga hal itu berdampak pada perusahaan untuk mengurangi jam kerja karyawan, sebagian mesin produksi tidak digunakan dan sebagian tenaga kerja harus diberhentikan. Dengan demikian kemunduran ekonomi akan menaikkan jumlah dan tingkat pengangguran.

2) Pengangguran Normal atau Friksional

Pengangguran normal atau friksional yaitu pengangguran yang berada dalam suatu periode tertentu mengalami perkembangan yang pesat, jumlah dan tingkat pengangguran akan menjadi semakin rendah. Sehingga perekonomian dapat mencapai tingkat penggunaan tenaga kerja penuh (*full employment*), yaitu pengangguran tidak lebih dari 4 persen.¹⁸

3) Pengangguran Struktural

Pengangguran struktural merupakan pengangguran yang disebabkan oleh adanya perubahan struktur dan kegiatan ekonomi. Pertumbuhan dan perkembangan ekonomi akan selalu disertai dengan adanya perubahan struktur dan pola kegiatan ekonomi. Misalnya, perekonomian dalam jangka panjang akan meningkatkan peranan sektor industri pengolahan, sehingga akan mengurangi kegiatan pertambangan

¹⁸ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makroekonomi*, ed. 1, cet. 2, hlm. 294-296.

dan pertanian, industri rumah tangga dan industri kecil-kecilan juga akan mengalami kemunduran dan digantikan oleh kegiatan industri yang menggunakan peralatan yang lebih canggih.

b. Jenis-jenis pengangguran berdasarkan ciri-cirinya:

1) Pengangguran Terbuka

Adanya pengangguran terbuka disebabkan oleh adanya pertumbuhan tenaga kerja lebih tinggi daripada pertumbuhan kesempatan kerjanya, sehingga menyebabkan banyak tenaga kerja yang tidak memperoleh pekerjaan.

2) Pengangguran Tersembunyi

Pengangguran tersembunyi merupakan suatu kondisi dimana suatu kegiatan ekonomi dijalankan oleh tenaga kerja yang jumlahnya lebih banyak dari yang diperlukan.

3) Pengangguran Musiman

Pengangguran musiman merupakan kondisi pengangguran yang bersifat sementara pada periode tertentu dalam kurun waktu satu tahun. Contohnya petani, petani digolongkan kedalam pengangguran musiman karena tidak selalu bekerja sepanjang tahun. Petani harus menunggu musim hujan untuk menanam padi, dan waktu diantara menanam dan panen petani menganggur, karena harus menunggu beberapa bulan untuk mendatangkan hasil.

4) Setengah Menganggur

Setengah menganggur merupakan suatu kondisi ketika seseorang bekerja dengan jumlah waktu yang lebih rendah dari jam kerja normal. Jam bekerja normal adalah selama 40 jam dalam seminggu (5-6 hari seminggu). Seseorang yang digolongkan dalam setengah menganggur apabila bekerja kurang dari 20 jam (3 hari) dalam seminggu.¹⁹

3. Dampak Pengangguran

Pengangguran mempunyai dampak buruk terhadap suatu perekonomian, baik terhadap perekonomian individu dan masyarakat, dampak pengangguran tersebut, sebagai berikut:

a. Dampak Pengangguran Terhadap Perekonomian

Tiap negara selalu berusaha untuk mewujudkan kesejahteraan rakyatnya. Kemakmuran masyarakat tidak akan tercapai ketika tingkat pengangguran terus meningkat. Dampak buruk pengangguran terhadap perekonomian tersebut adalah:

- 1) Adanya pengangguran menyebabkan tingkat kesejahteraan dalam masyarakat akan sulit untuk dicapai. Pengangguran menyebabkan output aktual yang dihasilkan lebih rendah daripada output potensial. Sehingga kemakmuran yang akan dicapai oleh masyarakat akan lebih rendah dari apa yang diharapkan.

¹⁹ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Modern*, ed. 1, cet. 6, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 428-483.

- 2) Pengangguran berdampak pada berkurangnya pendapatan pajak pemerintah. Tingkat kegiatan ekonomi yang rendah yang disebabkan oleh pengangguran akan berdampak pada menurunnya pendapatan pajak pemerintah. Dengan demikian, tingkat pengangguran yang tinggi akan menurunkan kemampuan pemerintah dalam menjalankan berbagai kegiatan pembangunan.
 - 3) Pengangguran akan menghambat pertumbuhan ekonomi. Pengangguran akan berdampak buruk terhadap kegiatan di sektor swasta. Pertama, pengangguran timbul sebagai akibat dari kelesuan kegiatan perusahaan menyebabkan keuntungan berkurang. Keuntungan yang rendah akan mengurangi keinginan perusahaan untuk melakukan investasi. Kedua, pengangguran tenaga kerja akan diikuti pula oleh kelebihan kapasitas mesin-mesin perusahaan. Kondisi ini tidak akan mendorong perusahaan untuk melakukan investasi di masa yang akan datang
- c. Sehingga kedua hal tersebut menyebabkan terhambatnya pertumbuhan ekonomi. Dampak Pengangguran Terhadap Individu

Selain membawa dampak buruk bagi perekonomian, pengangguran juga membawa dampak terhadap individu. Dampak buruk pengangguran terhadap individu, sebagai berikut:

- 1) Pengangguran menyebabkan kehilangan mata pencaharian dan pendapatan. Penganggur di negara-negara maju memperoleh bantuan (bantuan keuangan) dari badan asuransi pengangguran.

oleh sebab itu mereka masih mempunyai pendapatan untuk membiayai kehidupannya. Sebaliknya, di negara berkembang tidak terdapat program asuransi untuk para pengangguran, sehingga para penganggur harus dibiayai oleh tabungan masa lalu atau pinjaman.

2) Penganggur dapat menyebabkan kehilangan keterampilan.

C. Pendidikan

1. Definisi Pendidikan

Menurut teori modal manusia (*Human Capital*) yang dikemukakan oleh Adam Smith, dikutip dalam buku W dan Nugroho berpendapat bahwa

manusia yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi dengan diukur juga dengan lamanya waktu sekolah akan memiliki pekerjaan dan upah yang lebih baik jika dibandingkan dengan orang pendidikannya lebih rendah.²⁰

Teori yang dikemukakan oleh Becker yang dikutip dari penelitian Seran, menyatakan bahwa

pendidikan merupakan aset modal manusia. Pendidikan dikatakan sebagai modal investasi karena pendidikan dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga nantinya juga akan meningkatkan produktifitas dan keterampilan kerja sehingga dapat mengurangi angka kemiskinan di suatu negara.²¹

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh manusia guna membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang ada di

²⁰ Randy R.W dan Rianti Nugroho, *Manajemen Pemberdayaan*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010), hlm. 62.

²¹ Sirilius Seran, "Hubungan Antara Pendidikan, Pengangguran, Dan Pertumbuhan Ekonomi Dengan Kemiskinan", *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* Vol. 10 No. 2, Februari 2017.

dalam masyarakat dan kebudayaannya. Menurut Muhammad Yunus, pendidikan merupakan upaya dalam membina jasmani dan rohani, supaya sampai kepada keindahan dan kesempurnaan yang mungkin dicapai.²² Secara umum, pendidikan dapat dipahami dalam dua pengertian, yaitu secara luas dan sempit. Dalam arti sempit, merupakan sekolah, yakni pendidikan merupakan sebuah proses pembelajaran yang berlangsung disekolah dan di lembaga pendidikan formal. Sedangkan pendidikan dalam arti luasnya dapat dipahami sebagai hidup, yakni pendidikan merupakan sebuah pengalaman belajar di lingkungan dan sepanjang hidup.²³

2. Jenis-Jenis Pendidikan

a. Pendidikan Formal

Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan bertingkat terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Jenjang pendidikan formal:

1) Pendidikan dasar

Pendidikan dasar adalah jenjang pendidikan yang merupakan landasan dari jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat, serta Sekolah

²² Muhammad Yunus, *Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran*, Cet-2 , (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1978), hlm. 5.

²³ Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan : Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 112.

Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.

2) Pendidikan menengah

Pendidikan menengah adalah pendidikan lanjutan dari pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), serta bentuk lain yang sederajat.

3) Pendidikan tinggi

Pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doctor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang berbentuk akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas.

b. Pendidikan informal

Pendidikan informal merupakan jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Hasil dari pendidikan informal diakui sama dengan pendidikan formal dan nonformal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan.

c. Pendidikan nonformal

Pendidikan nonformal memiliki perbedaan dengan pendidikan formal. Menurut Unesco (1972) menyatakan bahwa pendidikan nonformal memiliki tingkat keketatan dan keseragam yang lebih longgar dibandingkan dengan tingkat keketatan dan keseragaman pendidikan formal. Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, dan lain-lain.²⁴

3. Tujuan Pendidikan

Tanpa adanya sebuah tujuan, maka pelaksanaan kegiatan pendidikan akan kehilangan arah. Tujuan pendidikan menjadi sebuah pedoman tentang bagaimana proses pelaksanaan pendidikan harusnya dilaksanakan, dan hasil apa yang diharapkan dalam proses pelaksanaan pendidikan. Tujuan merupakan sebuah usaha standar yang dapat ditentukan sekaligus mengarahkan usaha yang akan dilalui untuk mencapai tujuan lain.

Tujuan pendidikan nasional di Indonesia adalah untuk meningkatkan kualitas masyarakat Indonesia menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, memiliki budi pekerti yang luhur, berkepribadian baik, mandiri, cerdas, kreatif, tangguh, disiplin dan bertanggung jawab. Pendidikan nasional juga

²⁴ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan Cet Ke-2*, (Bandung: IMTIMA, 2007), hlm. 13.

harus menumbuhkan jiwa patriotik dan menumbuhkan rasa cinta tanah air, dan meningkatkan semangat kebangsaan.

UNESCO menegaskan bahwa pendidikan merupakan faktor utama perubahan ke arah pembangunan yang berkelanjutan, meningkatkan kapasitas masyarakat untuk menerpakan visi mereka pada masyarakat kepada realita. Pendidikan tidak hanya memberikan keterampilan teknis dan ilmiah, namun juga memberikan motivasi, pembenaran serta dukungan sosial guna pencarian dan penerapannya.²⁵

4. Fungsi Pendidikan

Pendidikan merupakan sebuah alat untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Fungsi pendidikan bagi masyarakat, diantaranya meliputi segala upaya yang menyangkut transformasi budaya yang relevan untuk kelangsungan, kemajuan manusia serta guna mengembangkan kemampuan dan meningkatkan kualitas kehidupan dan martabat manusia. Fungsi dasar pendidikan dalam pembangunan ekonomu meliputi:

- a. Fungsi pendidikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa adalah amanat yang telah duduangkan dalam undang-undang.
- b. Fungsi pendidikan dalam menyiapkan tenaga kerja yang terdidik, terampil dan terlatih sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja dalam masyarakat industri. Program pendidikan persiapan kerja harus

²⁵ Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan: Asas & Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 48.

berwawasan lingkungan supaya pendidikan keterampilan dan keahlian disesuaikan dengan keutuhan akan jenis keterampilan dan keahlian profesi yang selalu berubah.

- c. Fungsi pendidikan sebagai sarana guna mempersiapkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Cakupan dari sistem ini adalah semua program pendidikan yang berorientasi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di setiap jenjang pendidikan.²⁶

D. Zakat, Infaq, dan Sedekah

1. Definisi ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah)

a. Definisi Zakat

Zakat merupakan mengeluarkan bagian tertentu dari harta tertentu yang telah sampai pada nishabnya untuk orang-orang yang berhak menerimanya. Zakat berarti pemindahan kepemilikan harta tertentu untuk orang-orang yang berhak menerimanya dengan syarat-syarat tertentu²⁷. Zakat dari segi fikih berarti harta dalam takaran tertentu yang wajib diserahkan kepada mereka yang berhak disamping berarti “mengeluarkan sebagian harta dalam jumlah tertentu itu sendiri”. Jumlah yang dikeluarkan

²⁶ Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis taklim: Peran Aktif majelis Taklim Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 13.

²⁷ Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: Rajawali Persada, 2015), hlm. 247-248.

akan bertambah banyak, dan melindungi kekayaan dari kebinasaan.²⁸

Perintah Allah SWT untuk melaksanakan zakat beriringan dengan perintah Allah SWT untuk mendirikan shalat. Hal ini menunjukkan bahwa zakat dan shalat adalah hal yang penting dalam agama Islam. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam Q.S An-Nur ayat 56:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: Dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada Rasul (Muhammad), agar kamu diberi rahmat (QS. An-Nur: 56).²⁹

b. Definisi Infaq

Infaq berasal dari kata *anfaqa* yang berarti mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan sesuatu. Sedangkan menurut terminologi syariat, infak berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam³⁰.

Badan Amil Zakat (BAZ) menerapkan beberapa strategi dalam mendistribusikan infaq dengan menggunakan beberapa pola pengembangan sebagai berikut:

²⁸ Ibnu Rusyd, *“Bidayatul Mutjahid Jilid I, terjemahan Imam Ghazali*, (Jakarta: Pustaka Anam, 2007), hlm. 549

²⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2002), hlm. 45.

³⁰ Didin Hafidhuddin, *Paduan Praktis Tentang Zakat, Infaq, SedekahI*, (Jakarta: Gema Insani, 1998), hlm. 13

1) Pengenalan masalah

Sebelum melakukan penanggulangan masalah maka diperlukan untuk mengenali masalah yang terjadi pada suatu tempat. Masalah muncul disebabkan karena adanya suatu penyebab yang belum dikenali, sehingga diperlukan untuk mengenali masalah terlebih dahulu.³¹

2) Mengembangkan usaha produktif

Adanya kegiatan industri pada suatu daerah yang memiliki potensi akan menyerap banyak tenaga kerja yang meliputi, pemanfaatan sumber daya alam dan pendistribusiannya, pengelolaan barang produksi, pengelolaan limbah. Sehingga, dapat dijadikan untuk mencapai sasaran dalam mengembangkan dan meningkatkan produktifitas psumber daya manusia guna pengembangan usaha

3) Membangun jaringan pengusaha kecil

Dalam mengembangkan usaha diperlukan adanya kerjasama dibidang industri dalam ragam yang sama. Kerjasama dapat berbentuk koperasi syariah ataupun jaringan ekonomi syariah. Kerjasama berperan untuk mengkokohkan pengusaha-pengusaha kecil dalam hal strategi bisnis maupun informasi bisnis.³²

³¹ Aries Mufti dan Muhammad Syakir Sula, *Amanah Bagi Bangsa Konsep Sistem Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Masyarakat Ekonomi Syariah, 2007), hlm. 209.

³² *Ibid*, hlm. 146

4) Memanfaatkan peran Bappeda

Keberhasilan dalam mengembangkan industri kecil harus serta dibarengi dengan penguatan peran serta dari masyarakat. Maka dari itu Badan perencanaan pembangunan daerah (Bappeda) dan Badan amil zakat haruslah sejalan dalam program yang sama guna meningkatkan kesejahteraan umat.³³

c. Definisi Sedekah

Sedekah berasal dari kata *shadaqa* yang berarti “benar”. Menurut terminologi syariat, pengertian sedekah sama seperti pengertian infaq, termasuk juga hukum dan ketentuan-ketentuannya. Hanya saja, jika infaq berkaitan dengan materi, sedekah memiliki arti yang lebih luas menyangkut hal yang bersifat nonmateri.³⁴

2. Dasar Hukum Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS)

Zakat merupakan penyerahan atau penunaian harta yang wajib untuk diberikan kepada orang-orang yang berhak seperti yang tertulis dalam Al-Qur'an, seperti berikut:

Surat Ar-Rum ayat 39, yang berbunyi:

وَمَا آتَيْتُم مِّن رَّبًّا لِّيَرْزُقُوا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْزُقُوا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا

Artinya: Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar harta manusia bertambah, maka tidak bertambah dalam pandangan Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk memperoleh keridaan Allah, maka itulah orang-orang yang melipatgandakan (pahalanya).³⁵

³³ *Ibid*, hlm. 147

³⁴ *Ibid.*, hlm. 14-15

³⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2002), hlm. 49.

Surat At-Taubah ayat 11, yang berbunyi:

فَإِنْ تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ فَإِخْوَانُكُمْ فِي الدِّينِ يَوْنُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ
يَعْلَمُونَ

Artinya: Dan jika mereka bertobat, melaksanakan salat dan menunaikan zakat, maka (berarti mereka itu) adalah saudara-saudaramu seagama. Kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi orang-orang yang mengetahui.³⁶

Surat At-Taubah ayat 103

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.³⁷

Infak adalah memberikan rezeki kepada orang lain berdasarkan rasa ikhlas dan karena Allah semata. Perintah Allah SWT untuk berinfak dapat dilihat dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

a) Surat Al Baqarah ayat 195, berbunyi

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ . وَأَحْسِنُوا . إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
الْمُحْسِنِينَ

Artinya: Dan infakkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuatbaiklah. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.³⁸

b) Surat at-Thalaq ayat 7

اللَّهُ لَا يَكْلَفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَا آتَاهَا سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا

³⁶ *Ibid.*, 53.

³⁷ *Ibid.*, hlm. 55.

³⁸ *Ibid*

Artinya: Hendaklah orang yang mempunyai keluasan memberi nafkah menurut kemampuannya, dan orang yang terbatas rezekinya, hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak membebani kepada seseorang melainkan (sesuai) dengan apa yang diberikan Allah kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan setelah kesempitan.³⁹

Hukum shodaqoh adalah sunnah. Pengertian shodaqoh sama seperti infak, termasuk hukum dan ketentuannya. Hanya saja, sedekah memiliki arti yang lebih luas, menyangkut hal yang bersifat materi dan non materi. Di dalam Al-Qur'an ayat yang menganjurkan agar kita bersedekah di antaranya terdapat dalam firman-Nya antara lain dalam Surat Al-Baqarah ayat 280, yang berbunyi:

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۗ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: Dan jika (orang berutang itu) dalam kesulitan, maka berilah tenggang waktu sampai dia memperoleh kelapangan. Dan jika kamu menyedekahkan, itu lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.⁴⁰

E. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan salah satu acuan dalam mengerjakan penelitian sehingga penulis dapat menambah banyak teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang akan dilakukan. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang akan diuraikan secara ringkas oleh penulis karena penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya sebagai pendukung penelitian.

³⁹ *Ibid.*, hlm. 63.

⁴⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006), hlm. 44

1. Penelitian Terdahulu Tentang Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan

Penelitian yang dilakukan oleh Surtanto dan Subanyil dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, pengangguran, pertumbuhan ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di D.I Yogyakarta Periode 2010-2017. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan menggunakan aplikasi eviews 9. Hasil dari penelitian ini adalah variabel tingkat pendidikan dan variabel pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi D.I Yogyakarta pada tahun 2010-2017. Variabel laju pertumbuhan ekonomi dan variabel indeks pembangunan manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi D.I Yogyakarta pada tahun 2010-2017, yang artinya variabel-variabel ini secara teori dan statistik signifikan mempengaruhi tingkat kemiskinan pada kabupaten/kota di Provinsi D.I Yogyakarta.⁴¹ Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu terletak pada objek penelitian yang akan dilakukan penulis, yaitu 6 Provinsi di Pulau Jawa serta tahun yang dilakukan oleh penulis yakni tahun 2015-2019.

Penelitian yang dilakukan oleh Retnowati dan Harsuti bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah Tahun 2009-2017. Metode analisis yang

⁴¹ Surtanto dan Lulu Subanyil, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di D.I Yogyakarta Periode 2010-2017", *GROWTH: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan* Vol. 1 No. 2, Juli 2020, hlm. 141.

digunakan dalam penelitian ini adalah metode data panel dengan menggunakan uji asumsi klasik dan persamaan regresi. Hasil dari penelitian ini pengangguran mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Jawa Tengah.⁴² Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu terletak pada objek penelitian yang akan dilakukan penulis, yaitu 6 Provinsi di Pulau Jawa serta tahun yang dilakukan oleh penulis yakni tahun 2015-2019.

Penelitian yang dilakukan oleh Lukmawan bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara Jumlah Penduduk, Pendidikan, Pengangguran dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah Tahun 2014-2018. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Hasil dari penelitian ini jumlah penduduk dan kesehatan berpengaruh terhadap kemiskinan di Jawa Tengah. Variabel pengangguran berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Tengah. Dan variabel pendidikan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Tengah.⁴³ Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu terletak pada objek penelitian yang akan dilakukan penulis, yaitu 6 Provinsi di Pulau Jawa serta tahun yang dilakukan oleh penulis yakni tahun 2013-2019.

⁴² Diah Retnowati dan Harsuti, "Pengaruh Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Tengah", *Journal Proceeding* Vo.1 6 No. 1, April 2018, hlm. 615.

⁴³ Viky Lukmawan, "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Pengangguran, dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah Tahun 2014-2018", *Jurnal Ilmu Ekonomi* Vol. 1 No. 2, Januari 2019, hlm. 35.

Penelitian yang dilakukan oleh Maulana bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengangguran, pendidikan, jumlah penduduk terhadap kemiskinan di daerah pedesaan di Pulau Jawa Tahun 2005-2017. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi data panel. Hasil dari penelitian ini pengangguran secara individu tidak berpengaruh terhadap kemiskinan, pendidikan memiliki tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan dan jumlah penduduk memiliki pengaruh secara signifikan.⁴⁴ Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu terletak pada metode analisis yang digunakan yaitu penulis menggunakan analisis regresi data panel, dan objek penelitian yang akan dilakukan penulis, yaitu 6 Provinsi di Pulau Jawa serta tahun yang dilakukan oleh penulis yakni tahun 2013-2019.

Penelitian yang dilakukan oleh Aristina, et al bertujuan untuk menguji apakah tingkat pendidikan, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Bali Tahun 2015-2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan dengan observasi non partisipan. Data diolah dengan teknik analisis regresi data panel. Hasil uji dengan Eviews 6 memperoleh hasil Tingkat Pendidikan, Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh simultan dan signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali. Secara parsial variabel

⁴⁴ Dwika Akbar Maulana, "Analisis Pengaruh Pengangguran, Pendidikan, Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Daerah Pedesaan (Studi Kasus di Pulau Jawa) Tahun 2005-2017", *Jurnal Ekonomi* Vol. 5 No. 2, Juni 2018, hlm. 12-13.

Tingkat Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali, sementara variabel Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali.⁴⁵ Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu terletak pada objek penelitian yaitu penulis menggunakan 6 Provinsi di Pulau Jawa sebagai objek penelitiannya dengan kurun waktu 2013-2019.

2. Penelitian Terdahulu Tentang Pengaruh Pendidikan Terhadap Kemiskinan

Penelitian yang dilakukan oleh Harsida, et al bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran dan tingkat pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Maros tahun 2005-2019. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah variabel pertumbuhan ekonomi, variabel tingkat pengangguran dan variabel pendidikan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Maros pada tahun 2005-2019.⁴⁶ Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu terletak pada objek penelitian yang akan dilakukan

⁴⁵ Ita Aristina, dkk, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Bali", *E-Jurnal EP Unud* Vol. 6 No.5, Mei 2020, hlm. 698-699.

⁴⁶ Harsida, Aryanti dan M. Arifin, "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Maros", *Jurnal Ilmu Ekonomi* Vol 4. No 1, Januari 2021, hlm. 90.

penulis, yaitu 6 Provinsi di Pulau Jawa serta tahun yang dilakukan oleh penulis yakni tahun 2015-2019.

Penelitian yang dilakukan oleh Azizah, et al bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan, pendapatan perkapita dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2016. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi data panel. Hasil dari penelitian ini adalah pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan kabupaten/kota di Jawa Timur. Pendapatan perkapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur.⁴⁷ Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu terletak pada objek penelitian yang akan dilakukan penulis, yaitu 6 Provinsi di Pulau Jawa serta tahun yang dilakukan oleh penulis yakni tahun 2013-2019.

Penelitian yang dilakukan oleh Berliani bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pengangguran, tingkat pendidikan dan laju pertumbuhan penduduk terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2015-2020. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil analisis dari penelitian ini adalah tingkat pengangguran berpengaruh positif secara signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi. Sedangkan untuk variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan dan

⁴⁷ Elda Wahyu Azizah, Sudarti, dan Hendra Kusuma, "Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Perkapita, dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur", *Jurnal Ilmu Ekonomi* Vol. 2 Jilid. 1, November 2018, hlm. 177.

variabel laju pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Barat tahun 2015-2020.⁴⁸ Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu terletak pada objek penelitian yang akan dilakukan penulis, yaitu 6 Provinsi di Pulau Jawa, yaitu Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Banten, DKI Jakarta dan DIY serta tahun yang dilakukan oleh penulis yakni tahun 2015-2019.

Penelitian yang dilakukan Susanto dan Pangesti bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat pendidikan terhadap kemiskinan di DKI Jakarta tahun 2013-2018. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis chi kuadrat. Hasil dari penelitian menunjukkan pendidikan sangat berpengaruh terhadap kemiskinan di DKI Jakarta.⁴⁹ Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu terletak pada objek penelitian yang akan dilakukan penulis, yaitu 6 Provinsi di Pulau Jawa serta tahun yang dilakukan oleh penulis yakni tahun 2013-2019 dan metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi data panel.

Penelitian yang dilakukan oleh Handayani bertujuan untuk menentukan dan mengevaluasi dampak pendidikan, kesehatan, dan tingkat pengangguran di Bojonegoro untuk 2002-2015. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis

⁴⁸ Kartika Berliani, "Pengaruh Tingkat Pengangguran, Tingkat Pendidikan dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Barat 2015-2020", *Jurnal Ilmiah Indonesia* Vol. 6 No. 2, Februari 2021, hlm. 879.

⁴⁹ Rudy Susanto dan Indah Pangesti, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di DKI Jakarta", *Journal of Applied Business and Economic* Vol. 5 No. 4, Juni 2019.

deskriptif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pendidikan dan kesehatan memiliki korelasi negatif terhadap variabel kemiskinan. Untuk variabel pengangguran memiliki pengaruh positif terhadap variabel kemiskinan di Bojonegoro pada tahun 2002-2015.⁵⁰ Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu terletak pada objek penelitian yang akan dilakukan penulis, yaitu 6 Provinsi di Pulau Jawa serta tahun yang dilakukan oleh penulis yakni tahun 2013-2019 dan metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi data panel.

3. Penelitian Terdahulu Tentang Pengaruh ZIS Terhadap Kemiskinan

Penelitian yang dilakukan oleh Munandar, et al bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyaluran dana zakat, infak dan sedekah (ZIS) pada Badan Amil Zakat Nasional dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap kemiskinan di Indonesia periode 2006-2017. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian Uji T menunjukkan bahwa penyaluran dana ZIS memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan dengan koefisien negatif sedangkan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Uji F menunjukkan bahwa penyaluran dana ZIS dan pertumbuhan ekonomi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia periode 2016-

⁵⁰ Asih Handayani, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kesehatan Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Bojonegoro Tahun 2002-2015", *Jurnal Ekbis* Vol. XIX No. 1, Maret 2018, hlm. 1030.

2017.⁵¹ Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu terletak pada objek penelitian yang akan dilakukan penulis, yaitu 6 Provinsi yang ada di Pulau Jawa serta tahun yang dilakukan oleh penulis yakni tahun 2013-2019 dan metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi data panel.

Penelitian Yuliana, et al yang berjudul “Pengaruh Dana Zakat Infak Dan Sedekah (ZIS) Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Provinsi Aceh tahun 2013-2017”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dana zakat, infak dan sedekah (ZIS) terhadap kemiskinan di kabupaten/kota Provinsi Aceh. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel dengan menggunakan Eviews 9. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dana ZIS memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di kabupaten/kota Di Provinsi Aceh.⁵² Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu terletak pada objek penelitian yang akan dilakukan penulis, yaitu 6 Provinsi yang ada di Pulau Jawa serta tahun yang dilakukan oleh penulis yakni tahun 2013-2019.

Penelitian yang dilakukan oleh Najmi bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan asli daerah, dana zakat, infaq dan sadaqah (ZIS) terhadap kemiskinan di 23 kabupaten/kota di provinsi

⁵¹ Eris Munandar, Mulia Amirullah, dan Nila Nurochani, “Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infak Dan Sedekah (ZIS) Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan”, *Jurnal Al-Mal Akutansi dan Keuangan Islam* Vol. 1 No. 1, Februari 2020, hlm. 36.

⁵² Yuliana, Yulfrita, dkk, “Pengaruh Dana Zakat Infak Dan Sedekah (ZIS) Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Provinsi Aceh”, *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia* Vol. 6 No. 2, November 2019, hlm. 212-213.

Aceh tahun yaitu, 2013-2017. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh signifikan negatif terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh dan dana zakat, infaq dan shadaqah berpengaruh signifikan negatif terhadap kemiskinan.⁵³ Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu terletak pada objek penelitian yang akan dilakukan penulis, yaitu 6 Provinsi yang ada di Pulau Jawa serta tahun yang dilakukan oleh penulis yakni tahun 2013-2019.

Penelitian yang dilakukan oleh Humaira dan Islamiyati bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyaluran dana zakat, infak dan sedekah (ZIS) Badan Amil Zakat Nasional, inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia periode 2006-2018. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian Uji T menunjukkan bahwa dana ZIS memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Uji F menunjukkan bahwa seluruh variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia periode 2006-2018.⁵⁴ Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu terletak pada objek penelitian yang akan dilakukan penulis, yaitu 6 Provinsi yang ada di Pulau Jawa serta tahun yang dilakukan oleh

⁵³ Istafan Najmi, "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana ZIS Terhadap Kemiskinan: Bukti Empiris Data Panel di Aceh", *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi* Vol. 3 No.1, 2019, hlm. 31.

⁵⁴ Ira Humaira dan Dina Islamiyati, "Pengaruh ZIS dan Faktor Makro Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia", *Jurnal Ekonomi* Vol. XXV No. 01, Maret 2020, hlm. 128-129.

penulis yakni tahun 2013-2019 dan metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi data panel.

Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan dan Mariyanti bertujuan untuk mengetahui pengaruh pajak, subsidi dan ZIS terhadap penurunan kemiskinan di Indonesia tahun 1994-2013. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan asumsi klasik. Hasil dari penelitian R-square menunjukkan bahwa semua variabel bebas tidak signifikan terhadap penurunan kemiskinan di Indonesia.⁵⁵ Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu terletak pada objek penelitian yang akan dilakukan penulis, yaitu 6 Provinsi yang ada di Pulau Jawa serta tahun yang dilakukan oleh penulis yakni tahun 2013-2019 dan metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi data panel.

4. Penelitian Terdahulu Tentang Pengaruh Pengangguran, Tingkat Pendidikan dan Penyaluran ZIS Terhadap Kemiskinan

Penelitian yang dilakukan oleh Suropto dan Subanyil dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, pengangguran, pertumbuhan ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di D.I Yogyakarta Periode 2010-2017. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengangguran tidak berpengaruh

⁵⁵ Hikmathiar Ramadhan dan Tatik Mariyanti, "Pengaruh Pajak, Subsidi Dan ZIS Terhadap Penurunan Kemiskinan Di Indonesia", *Jurnal Media Ekonomi* Vol. 22 No. 2, Agustus 2014, hlm. 128.

signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi D.I Yogyakarta pada tahun 2010-2017.⁵⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Lukmawan bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara Jumlah Penduduk, Pendidikan, Pengangguran dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah Tahun 2014-2018. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel kemiskinan di Jawa Tengah.⁵⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Azizah, et al bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan, pendapatan perkapita dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2016. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel kemiskinan kabupaten/kota di Jawa Timur.⁵⁸

Penelitian Yuliana, et al yang berjudul “Pengaruh Dana Zakat Infak Dan Sedekah (ZIS) Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Provinsi Aceh 2013-2017”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dana zakat, infak dan sedekah (ZIS) terhadap kemiskinan di kabupaten/kota Provinsi Aceh. Hasil dari penelitian menunjukkan

⁵⁶ Suropto dan Lulu Subanyil, “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di D.I Yogyakarta Periode 2010-2017”, *GROWTH: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan* Vol. 1 No. 2, Juli 2020, hlm. 141.

⁵⁷ Viky Lukmawan, “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Pengangguran, dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah Tahun 2014-2018”, *Jurnal Ilmu Ekonomi* Vol. 1 No. 2, Januari 2019, hlm. 35.

⁵⁸ Elda Wahyu Azizah, Sudarti, dan Hendra Kusuma, “Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Perkapita, dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur”, *Jurnal Ilmu Ekonomi* Vol. 2 Jilid. 1, November 2018, hlm. 177.

bahwa dana ZIS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di kabupaten/kota Di Provinsi Aceh.⁵⁹

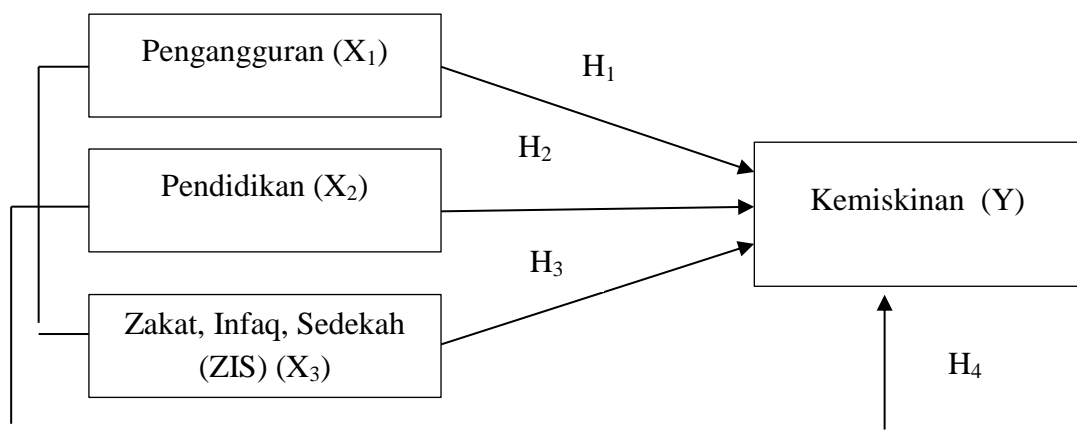
Dengan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengangguran, tingkat pendidikan dan ZIS secara simultan memiliki pengaruh terhadap kemiskinan.

F. Kerangka Konseptual

Berikut adalah kerangka konseptual dari penelitian ini:

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual



Berdasarkan gambar 2.1 dapat dijelaskan bahwa kerangka konseptual diatas, maka peneliti mencoba menjabarkan maksud dari anak panah yang ada pada kerangka konseptual penelitian. Kerangka konseptual

⁵⁹ Yuliana, Yulfrita, dkk, "Pengaruh Dana Zakat Infak Dan Sedekah (ZIS) Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Provinsi Aceh", *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia* Vol. 6 No. 2, November 2019, hlm. 212-213.

diatas didukung dengan adanya kajian teori dan penelitian terdahulu, diantaranya:

1. Todaro dalam bukunya yang berjudul “*Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*”, menyatakan bahwa, pengangguran memiliki hubungan yang sangat erat dalam mempengaruhi tingkat kemiskinan.⁶⁰

Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Arsyad dalam bukunya yang menyatakan bahwa salah jika beranggapan bahwa setiap orang yang tidak mempunyai pekerjaan adalah orang miskin, sedang yang bekerja penuh adalah orang kaya. Hal ini karena kadangkala ada pekerja di perkotaan yang tidak bekerja secara sukarela karena mencari pekerjaan yang lebih baik yang sesuai dengan tingkat pendidikannya. Mereka menolak pekerjaan yang mereka rasakan lebih rendah dan bersikap demikian karena mereka mempunyai sumber lain yang bisa membantu masalah keuangan mereka.⁶¹

2. Teori Becker yang dikutip dari penelitian Seren, menyatakan bahwa pendidikan merupakan aset modal manusia. Pendidikan dapat dikatakan sebagai modal investasi yang dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, yang meningkatkan produktifitas dan keterampilan kerja sehingga dapat mengurangi angka kemiskinan di suatu negara.⁶²

⁶⁰ Michael Todaro P, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*: Penerjemah Haris Munandar, (Jakarta: Erlangga), hlm. 90.

⁶¹ Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan (Edisi Kelima)*, (Yogyakarta: STIM YKPN, 2010), hlm. 34.

⁶² Sirilius Seran, “Hubungan Antara Pendidikan, Pengangguran, Dan Pertumbuhan Ekonomi Dengan Kemiskinan”, *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* Vol. 10 No. 2, Februari 2017.

3. Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ira Humaira dan Dina Islamiyati yang berjudul “Pengaruh ZIS dan Faktor Makro Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia” menyatakan bahwa zakat, infaq dan sedekah (ZIS) berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.⁶³
4. Pengangguran, pendidikan dan ZIS secara bersama-sama mempengaruhi kemiskinan.

G. Hipotesis Penelitian

- H₁ : Di duga terdapat pengaruh yang signifikan antara pengangguran terhadap kemiskinan.
- H₂ : Di duga terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan terhadap kemiskinan.
- H₃ : Di duga terdapat pengaruh yang signifikan antara zakat, infaq dan sedekah (ZIS) terhadap kemiskinan.
- H₄ : Di duga terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengangguran, Pendidikan, dan ZIS terhadap Kemiskinan.

⁶³ Ira Humaira dan Dina Islamiyati, “Pengaruh ZIS dan Faktor Makro Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi* Vol. XXV No. 01, Maret 2020.